

Implementation of the Stunting Reduction Acceleration Program in the Sepaso Area as a Strategy for Improving Child Health

Implementasi Program Percepatan Penurunan Stunting di Wilayah Sepaso Sebagai Strategi Peningkatan Kesehatan Anak

Muhammad Arifin^{1*}, Yusri Abdul Fahmi², Susansti³, Arstid Dwi Yulianti⁴, Alya Putri Yasar⁵, Novia Ananda Istikharah Udi⁶, Mirani⁶, Nurpadillah Ramadani⁵

¹ Dosen Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Mualawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.

² Program Studi S1 Statistika, Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Mualawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.

³ Program Studi S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Mualawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.

⁴ Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Mualawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.

⁵ Program Studi S1 Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Mualawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.

⁶ Program Studi S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Mualawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.

* Alamat Koresponding. E-mail: muhhammad.arifin@fisip.unmul.ac.id (M.A.); Tel. +62-853-4540-9999

ABSTRACT: Stunting is a chronic nutritional problem that affects the quality of human resources in Indonesia, including in Kutai Timur, where the prevalence remains relatively high. Efforts to accelerate stunting reduction in Sepaso Village are carried out through an educative and collaborative approach involving various community elements. The interventions include counseling for adolescents about anemia and stunting, education for pregnant and breastfeeding mothers about balanced nutrition, exclusive breastfeeding, as well as healthy parenting and environmental sanitation practices. Additionally, monitoring of toddler growth, provision of vitamins and deworming medication, and recording of child development charts for early detection of stunting risk are also conducted. The results of these activities show an increase in understanding and active participation of the community in maintaining maternal and child health, which is a crucial factor in stunting prevention. Collaboration between community health centers (puskesmas), posyandu cadres, schools, and village communities has proven to strengthen the effectiveness of the program. Thus, an integrated educative strategy based on community participation can be a significant step in reducing stunting rates while creating a healthier and higher-quality generation.

KEYWORDS: Stunting; Anemia; Balanced Nutrition; Health Education; Prevention.

ABSTRAK: Stunting merupakan salah satu masalah gizi kronis yang berdampak pada kualitas sumber daya manusia di Indonesia, termasuk di Kutai Timur yang prevalensinya masih relatif tinggi. Upaya percepatan penurunan stunting di Desa Sepaso dilaksanakan melalui pendekatan edukatif dan kolaboratif dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat. Intervensi yang dilakukan meliputi penyuluhan bagi remaja mengenai anemia dan stunting, edukasi bagi ibu hamil dan menyusui mengenai gizi seimbang, pemberian ASI eksklusif, serta pola asuh dan sanitasi lingkungan yang sehat. Selain itu, dilaksanakan pula pemantauan pertumbuhan balita, pemberian vitamin dan obat cacing, serta pencatatan grafik perkembangan anak untuk deteksi dini risiko stunting. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman serta partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kesehatan ibu dan anak, yang menjadi faktor penting dalam pencegahan stunting. Kolaborasi antara puskesmas, kader posyandu, sekolah, dan masyarakat desa terbukti memperkuat efektivitas program. Dengan demikian, strategi edukatif yang terintegrasi dan berbasis partisipasi masyarakat dapat menjadi langkah signifikan dalam menurunkan angka stunting sekaligus mewujudkan generasi yang lebih sehat dan berkualitas.

Kata Kunci: Stunting; Anemia; Gizi Seimbang; Edukasi Kesehatan; Pencegahan.

1. PENDAHULUAN

Kesehatan dan kualitas sumber daya manusia merupakan faktor kunci dalam menentukan keberhasilan pembangunan suatu negara. Salah satu indikator penting untuk menilai kualitas tersebut adalah status gizi masyarakat, khususnya pada anak-anak. Namun, saat ini Indonesia masih menghadapi masalah gizi kronis salah

Cara mensponsori artikel ini: Arifin M, Fahmi YA, Susanti, Yulianti AD, Yasar AP, Udi NAI, Mirani, Ramadani. Implementation of the Stunting Reduction Acceleration Program in the Sepaso Area as a Strategy for Improving Child Health. DESAMU Pros Disem KKN UNMUL. 2025; 1: 647-654.

satunya adalah *stunting*. *Stunting* merupakan permasalahan kesehatan akibat rendahnya konsumsi gizi dalam rentang waktu yang lama sehingga mengakibatkan tinggi badan anak tidak sesuai dengan anak seusianya, menurut WHO (*World Health Organization*) balita *stunting* didasarkan pada indeks panjang badan menurut usia (PB/U) atau tinggi badan menurut usia (TB/U) kurang dari -2 standar deviasi pada kurva pertumbuhan standar WHO (*World Health Organization*) (Kementerian Kesehatan RI, 2024).

Kondisi *stunting* biasanya muncul selama masa kritis 1000 hari pertama kehidupan dimana mencakup periode sejak kehamilan hingga anak berusia dua tahun (Nirmalasari, 2020). *Stunting* tidak hanya mempengaruhi kesehatan pada anak dalam jangka pendek, tetapi juga memiliki konsekuensi jangka panjang yang serius, dimana anak-anak yang mengalami *stunting* akan memiliki tinggi badan yang lebih pendek dibanding anak sebayanya dan anak yang mengalami *stunting* akan rentan terhadap penyakit. Oleh karena itu, penanganan *stunting* telah menjadi keharusan untuk pemerintah Indonesia (Diskominfo, 2023). Faktor-faktor penyebab *stunting* dapat dibagi menjadi dua, yaitu faktor langsung dan faktor tidak langsung. Faktor langsung adalah ibu mengalami kekurangan nutrisi, kehamilan prematur, pemberian gizi yang tidak optimal, serta tidak diberi ASI eksklusif. Sedangkan untuk faktor tidak langsung terjadi karena pelayanan kesehatan, pendidikan, sosial budaya, dan sanitasi lingkungan (Nasution & Susilawati, 2022).

Berdasarkan hasil SSGI (Survey Status Gizi Indonesia) dan SKI (Survey Kesehatan Indonesia), angka prevalensi *stunting* balita di Indonesia tahun 2024 mencapai angka 19,8% dimana angka ini cukup rendah dibanding tahun 2023 yakni sebesar 21,5% dan tahun 2022 sebesar 21,6%. Meskipun di tiap tahunnya angka *stunting* di Indonesia terus menurun namun terdapat ketimpangan nilai prevalensi *stunting* pada balita di berbagai provinsi Indonesia. Ketimpangan pravelensi *stunting* antar provinsi dapat berbagai faktor seperti faktor ekonomi, kesehatan, pendidikan, budaya, dan kebijakan pemerintah. Salah satu provinsi dengan nilai pravelensi *stunting* cukup besar adalah Provinsi Kalimantan Timur, dimana pada tahun 2024 angka *stunting* di Provinsi Kalimantan Timur mencapai angka 22,2%. Adapun 5 kota dan kabupaten yang memiliki pravelensi *stunting* tinggi yakni Kabupaten Paser, Kabupaten Kutai Barat, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kabupaten Kutai Timur, dan Kabupaten Berau. Di antara kota dan kabupaten dengan prevalensi *stunting* tertinggi terdapat Kabupaten Kutai Timur, yang sempat mencatat angka 29% pada tahun sebelumnya namun berhasil menurunkannya secara signifikan menjadi 26,9% pada 2024, penurunan sebesar 2,1% terjadi berkat sinergi berbagai pihak baik dari pemerintah, warga, maupun perusahaan-perusahaan di sekitar Kabupaten Kutai Timur.

Meski capaian ini menjadi kabar baik untuk Kabupaten Kutai Timur, namun upaya pencegahan dan penanganan *stunting* masih menjadi fokus utama agar program percepatan penurunan *stunting* dapat berjalan dengan optimal, terutama di tingkat desa. Oleh karena itu, artikel ini akan menyoroti secara khusus kondisi *stunting* di beberapa desa di Kabupaten Kutai Timur, yakni Desa Sepaso Induk, Sepaso Timur, Sepaso Barat, dan Sepaso Selatan, sebagai area prioritas intervensi dan percepatan penurunan *stunting* di wilayah ini. Banyak hal yang sudah dilakukan oleh pemerintahan daerah, masyarakat, serta perusahaan di sekitar wilayah keempat desa, seperti mendukung pelaksanaan posyandu, membantu dan menggencarkan pemberian PMT (Pemberian Makanan Tambahan) bagi balita, serta pemantauan pertumbuhan perkembangan serta pemberian imunisasi bagi balita.

Langkah-langkah tersebut sudah sejalan dengan Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin, yang mengatakan bahwa terdapat tiga intervensi spesifik untuk menurunkan *stunting* yaitu pada saat masa sebelum kelahiran, seperti pemberian tablet tambah darah bagi remaja perempuan dan ibu hamil, peningkatan frekuensi konsultasi ibu hamil, dan pemantauan kondisi janin dengan memfasilitasi puskesmas (Hubungan Masyarakat Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, 2022). Menteri Kesehatan juga mengimbau untuk mendorong pemberian ASI eksklusif bagi anak, peningkatan edukasi dan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI), pemantauan pertumbuhan anak melalui puskesmas serta posyandu, dan peningkatan pemberian imunisasi.

Salah satu strategi penting dalam upaya menyuksekan langkah-langkah intervensi dari Menteri Kesehatan adalah penerapan penyuluhan *stunting* dan gizi seimbang yang ditujukan kepada remaja, serta ibu dan para pengasuh balita. Penyuluhan tersebut menjadi salah satu rekomendasi Unicef Indonesia untuk menyelesaikan masalah *stunting* di Indonesia. Terdapat beberapa penelitian mengenai penyuluhan *stunting*, salah satunya adalah pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh (Wahyuni dkk, 2021), dimana penelitian tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan bagi remaja dan ibu serta sikap kader posyandu tentang pentingnya gizi dan pencegahan *stunting* pada baduta secara bermakna. Selain penyuluhan, terdapat salah satu program pemerintah yang dapat menyuksekan percepatan penurunan *stunting* yakni program ILP (Integrasi Layanan Primer). Program ini merupakan langkah strategis yang dirancang untuk memperkuat pelayanan kesehatan dasar di Indonesia serta memenuhi kebutuhan kesehatan masyarakat Indonesia (Mait dkk, 2025).

Berdasarkan beberapa pemaparan sebelumnya, maka Universitas Mulawarman melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Generasi Sehat di Desa Sepaso melakukan beberapa program kerja untuk membantu mengoptimalkan penurunan *stunting* seperti penyuluhan mengenai anemia dan *stunting* bagi remaja, penyuluhan gizi seimbang, imunisasi, serta sanitasi yang layak bagi ibu dan ayah balita, serta pemberian poster pencegahan

anemia dan *stunting*. Selain untuk membantu mengoptimalkan program penurunan *stunting*, tujuan dari program kerja yang dibuat oleh Kelompok KKN Tematik Generasi Sehat adalah memberikan pemahaman kepada remaja serta orang tua balita akan pentingnya menghindari *stunting* dan juga untuk dapat melihat kondisi secara langsung *stunting* di Desa Sepaso Induk, Sepaso Barat, Sepaso Timur, dan Sepaso Selatan

2. METODE DAN PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan program kerja sosialisasi pencegahan stunting dilaksanakan sejak berjalannya pelaksanaan KKN hingga berakhirknya masa KKN, yaitu pada tanggal 14 juli hingga 20 agustus 2025. Kegiatan ini berlokasi di wilayah Kecamatan Bengalon, Kabupaten Kutai Timur, khususnya di Desa Sepaso Induk, Sepaso Timur, Sepaso Selatan, dan Sepaso Barat. Program kerja ini dirancang sebagai bentuk edukasi terhadap masyarakat terkait upaya pencegahan stunting melalui pemahaman peningkatan gizi keluarga, dan pola asuh. Program ini merupakan bentuk dalam menekankan peran serta masyarakat dalam menciptakan generasi sehat sesuai prinsip berkelanjutan.

Sasaran utama dari kegiatan ini adalah keluarga yang memiliki anak balita, ibu hamil, ibu menyusis dan remaja, serta kader di Desa Sepaso Induk, Timur, Selatan dan Barat. Pemilihan sasaran utama ini didasarkan pada peran penting mereka dalam siklus kehidupan kedepannya, khususnya dalam upaya pencegahan stunting sejak dini. Dalam program kegiatan ini yang bekerja sama dengan pihak puskesmas sepaso dan kader posyandu.

Kegiatan ini dilaksanakan melalui pendekatan edukasi partisipatif dengan menyelenggarakan sosialisasi langsung di lapangan yang tertuju pada orang tua dan masyarakat setempat, guna meningkatkan pemahaman tentang pencegahan stunting. Materi yang disampaikan mengandung aspek penting seperti pemenuhan gizi seimbang, pemberian ASI eksklusif, sanitasi yang layak, dan pola asuh yang sehat. Pelaksanaan program dilakukan secara terstruktur dan kolaborasi yang dilakukan bersama dengan kader posyandu, serta pihak puskesmas, sehingga informasi yang diberikan dapat disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan masyarakat. Dengan pendekatan ini, kegiatan diharapkan mampu memberikan dampak positif yang berkelanjutan meskipun masa pelaksanaan KKN telah berakhir.

2.1 Perancangan Solusi

Berdasarkan diskusi hasil identifikasi masalah, maka didapatkan solusi yakni:

- Solusi pencegahan *stunting* melalui penyuluhan pemenuhan gizi seimbang, kesehatan ibu hamil, peran remaja putri, serta pemberian ASI (Air Susu Ibu) eksklusif pada balita.
- Edukasi kesehatan mengenai kebersihan lingkungan serta sanitasi yang layak.

2.2 Persiapan Kegiatan

Sebelum melaksanakan kegiatan program kerja, kami selaku mahasiswa KKN Tematik Generasi Sehat 01 Sepaso melakukan koordinasi dengan pihak Puskesmas Desa Sepaso dan juga kader-kader posyandu di keempat Desa, yakni Desa Sepaso Induk, Sepaso Barat, Sepaso Timur, dan Sepaso Selatan.

2.3 Pelaksanaan di Lapangan

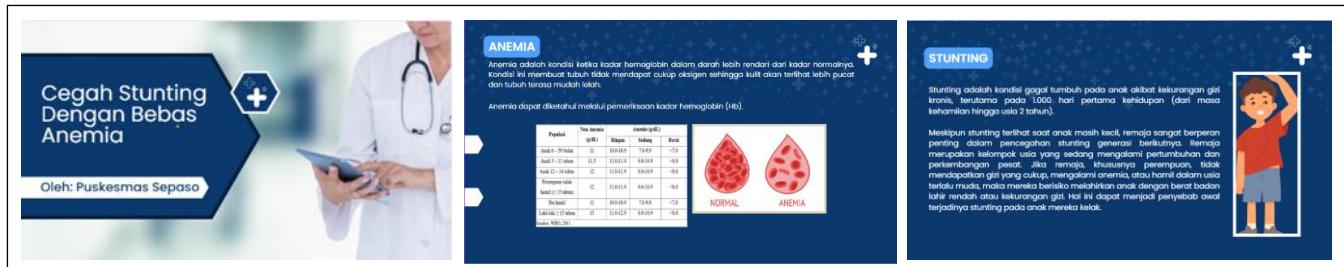
Terdapat beberapa sesi dalam menjalankan program kerja kami selama melakukan KKN di Puskesmas Desa Sepaso. Sesi-sesi tersebut adalah sebagai berikut:

- Sesi 1: penyuluhan untuk remaja putri mengenai kesehatan reproduksi, gizi, dan pencegahan anemia.
- Sesi 2: edukasi untuk ibu hamil mengenai pentingnya asupan gizi selama masa kehamilan.
- Sesi 3: edukasi terhadap ibu menyusui mengenai ASI eksklusif, MP-ASI sehat, dan tumbuh kembang anak.
- Sesi 4: edukasi kesehatan lingkungan atau sanitasi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat beberapa tahapan dalam melaksanakan kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata), tahapan pertama dari kegiatan KKN ini adalah mengenai penyuluhan dengan tema "Cegah *Stunting* dengan Bebas Anemia", penyuluhan ini kami targetkan bagi para remaja di beberapa SMP dan SMA serta Posyandu Remaja di Desa Sepaso Barat, sekolah yang kelompok kami lakukan penyuluhan adalah sekolah SMP Negeri 1 Bengalon, SMP Negeri 4 Bengalon, dan SMA Negeri 1 Bengalon. Tujuan dari diadakan penyuluhan ini agar para remaja dapat memahami penyakit anemia serta cara pencegahan dan penagangan dari penyakit anemia agar dapat mengurangi angka *stunting* di daerah Sepaso, dimana penyakit anemia merupakan salah satu penyebab *stunting* karena anak yang sehat harus terlahir dari ibu yang sehat pula. Kegiatan ini kami mulai dari minggu awal KKN hingga ke minggu kedua KKN atau

dimulai dari tanggal 14 Juli hingga 24 Juli 2025. Adapun materi-materi yang dibawakan untuk penyuluhan telah dikonsultasikan dengan pihak Puskesmas agar tidak terjadi kesalahan dalam menyampaikan materi.



Gambar 1. Beberapa Materi Penyuluhan Cegah Stunting Dengan Bebas Anemia

Dikarenakan kegiatan penyuluhan ini bertepatan dengan MPLS (Masa Perkenalan Lingkungan Sekolah), maka kebanyakan audiens yang mendengarkan penyampaian materi mengenai "Cegah Stunting dengan Bebas Anemia" adalah siswa kelas 7 untuk SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 4 Bengalon sedangkan untuk SMA Negeri 1 Bengalon adalah siswa kelas 10. Berikut beberapa dokumentasi kegiatan penyuluhan di sekolah-sekolah.



Gambar 2. Dokumentasi Penyuluhan di SMA Negeri 1 Bengalon



Gambar 3. Dokumentasi Penyuluhan di SMP Negeri 1 Bengalon



Gambar 4. Dokumentasi Penyuluhan di SMP Negeri 4 Bengalon

Selain melakukan penyuluhan di beberapa SMA dan SMP, kelompok KKN Tematik Generasi Sehat Sepaso juga melakukan penyuluhan ke posyandu remaja di Desa Sepaso Barat. Berikut dokumentasi penyuluhan “Cegah Stunting dengan Bebas Anemia” di posyandu remaja.



Gambar 4. Dokumentasi Penyuluhan di Posyandu Remaja Desa Sepaso Barat

Adapun indikator keberhasilan dari program kerja penyuluhan pencegahan stunting dengan bebas anemia adalah bertambahnya pemahaman remaja di Desa Sepaso Induk, Sepaso Barat, Sepaso Timur, dan Sepaso Selatan terhadap apa itu anemia dan stunting serta apa saja penyebab serta pencegahan anemia dan stunting. Pemahaman para audiens terbukti meningkat karena banyak di antara mereka yang mampu menjawab dengan tepat berbagai pertanyaan seputar pengertian anemia dan *stunting* serta bagaimana penyebab serta cara pencegahan anemia dan *stunting*. Selain melakukan sosialisasi kelompok KKN peneliti dengan bantuan Puskesmas Sepaso juga turut membagikan tablet tambah darah bagi para remaja yang hadir di penyuluhan.

Setelah proses sosialisasi ini kelompok KKN Tematik Generasi Sehat Sepaso kemudian membuat poster guna diletakkan di salah satu madding sekolah yakni di sekolah SMP Negeri 4 Bengalon. Pembuatan poster ini bertujuan sebagai *output* dari materi penyuluhan yang telah disampaikan sebelumnya, pemilihan tempat di SMP Negeri 4 Bengalon dikarenakan SMP Negeri 4 Bengalon berada di Desa Sepaso Timur dimana wilayah ini memiliki angka prevalensi *stunting* yang cukup tinggi, menurut data dari ditjen bina pembangunan daerah kasus prevalensi *stunting* di Desa Sepaso Timur mencapai angka 11,5%. Adapun poster yang telah kelompok KKN kami buat dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Poster Cegah Stunting dengan Bebas Anemia

Selain melakukan kegiatan penyuluhan pada remaja, kelompok KKN Tematik Generasi Sehat Sepaso juga melakukan sosialisasi kepada Ibu hamil dan Ibu menyusui serta ayah atau keluarga yang turut hadir dalam kegiatan ILP (Integrasi Layanan Primer). Sama halnya dengan program kerja penyuluhan *stunting* pada remaja, tujuan dilakukannya penyuluhan bagi ibu hamil dan ibu menyusui adalah untuk menjaga pola asupan gizi bayi maupun

balita serta pola asuh orangtua di 1000 hari pertamanya agar dapat berkembang dengan lebih optimal dan terhindar dari *stunting*. Program penyuluhan ini dilaksanakan di Posyandu keempat desa yaitu Desa Sepaso Induk, Sepaso Barat, Sepaso Timur, dan Sepaso Selatan. Adapun materi yang kami bawakan dalam penyuluhan ini mengenai "Jauhi Stunting dengan Gizi Seimbang" dan juga mengenai sanitasi yang baik, adapun materi dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Materi Penyuluhan Kepada Ibu Hamil dan Ibu Menyusui

Berikut juga disajikan dokumentasi kegiatan penyuluhan di beberapa posyandu pada Desa Sepaso Induk, Sepaso Barat, Sepaso Timur, dan Sepaso Selatan.



Gambar 7. Dokumentasi Kegiatan Penyuluhan Bagi Ibu Hamil dan Ibu Menyusui

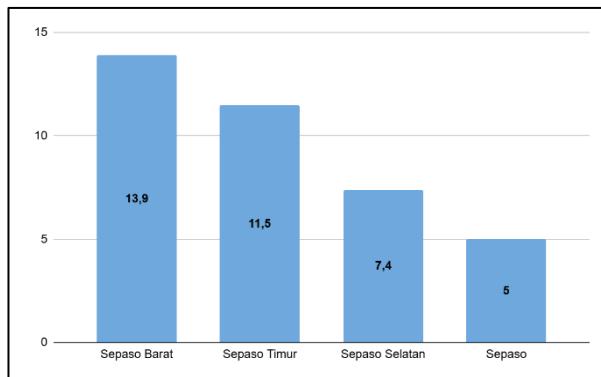
Sama halnya dengan penyuluhan *stunting* bagi remaja, indikator keberhasilan bagi penyuluhan untuk ibu hamil dan ibu menyusui adalah pemahaman mereka terhadap pentingnya gizi seimbang, pola asuh yang baik, serta sanitasi yang layak agar mengoptimalkan tumbuh kembang anak serta mencegah anak terkena *stunting*. Untuk mengukur keberhasilan tersebut kami mencoba mewawancara beberapa orangtua, dan rata-rata orangtua sudah paham dan mengerti dengan apa yang kelompok KKN Tematik Generasi Sehat Sepaso sampaikan.

Selain melaksanakan penyuluhan mengenai *stunting*, kami juga berkesempatan untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan Integrasi Layanan Primer (ILP) yang diselenggarakan di Posyandu Desa Sepaso. Pada pelaksanaan kegiatan Integrasi Layanan Primer (ILP), kelompok KKN Tematik Generasi Sehat Sepaso juga berperan aktif dalam membantu jalannya kegiatan pelayanan Kesehatan masyarakat. Kegiatan diawali dengan pendataan peserta yang hadir baik lansia, ibu hamil, maupun balita yang datang ke posyandu. Pendataan dilakukan untuk memastikan semua peserta memperoleh layanan sesuai kebutuhan.

selanjutnya, dilakukan pemberian vitamin dan obat cacing kepada anak-anak sebagai langkah pencegahan terhadap anemia serta cacing yang dapat mengganggu pertumbuhan. Setelah itu, kegiatan berlanjut dengan pengukuran tinggi badan, berat badan, lingkar kepala, serta lingkar lengan pada balita. Pengukuran ini bertujuan untuk memantau kondisi gizi dan pertumbuhan anak, sekaligus mendeteksi secara dini adanya risiko *stunting*.

Kelompok KKN juga membantu dalam melakukan floating grafik pertumbuhan anak, yaitu pencatatan hasil pengukuran kedalam grafik pertumbuhan. Kegiatan ini penting untuk melihat perkembangan anak dari waktu ke waktu sehingga dapat menjadi dasar bagi tenaga Kesehatan dalam memberikan tindak lanjut apabila ditemukan masalah pertumbuhan pada anak.

Adapun persebaran pravelensi *stunting* di Desa Sepaso Induk, Sepaso Barat, Sepaso Timur, dan Sepaso Selatan melalui program kegiatan ILP (Integreasi Layanan Primer) di bulan Juli 2025 dapat dilihat pada Grafik berikut.



Gambar 8. Grafik Pravelensi Stunting di Keempat Desa

Pada kegiatan ILP ini kami juga melakukan beberapa wawancara baik secara langsung maupun *online* terhadap ketua kader posyandu di masing-masing desa. Pengambilan data melalui wawancara berlangsung kurang lebih 30 menit. Selain data hasil pengukuran, dokumentasi kegiatan juga disertakan guna memberikan gambaran nyata mengenai pelaksanaan kegiatan ILP di Posyandu.



Gambar 9. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Integrasi Layanan Primer (ILP) di Desa Sepaso

Adapun Temuan yang kami dapatkan mengapa *stunting* di 4 Desa tersebut masih tinggi yaitu :

1. Pola asuh orang tua kurang memperhatikan gizi, kesehatan, dan stimulasi dapat meningkatkan risiko *stunting*.
2. Pernikahan di usia muda yang membuat ibu belum siap secara fisik maupun mental untuk hamil, sehingga rentan melahirkan anak dengan kondisi gizi kurang dan berisiko terkena *Stunting*.
3. Lingkungan dengan sanitasi yang buruk meningkatkan risiko penyakit infeksi, seperti diare dan cacingan, yang dapat menghambat penyerapan gizi dan pertumbuhan anak.

4. KESIMPULAN

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Generasi Sehat yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Mulawarman di Desa Sepaso Induk, Sepaso Barat, Sepaso Timur, dan Sepaso Selatan merupakan bagian dari upaya kolaboratif untuk mempercepat penurunan angka stunting di Kabupaten Kutai Timur. Kegiatan ini dilakukan melalui berbagai intervensi edukatif, mulai dari penyuluhan bagi remaja mengenai anemia dan kesehatan reproduksi, hingga edukasi kepada ibu hamil, menyusui, dan keluarga tentang pentingnya gizi seimbang, ASI eksklusif, serta sanitasi lingkungan.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat, khususnya remaja dan orang tua balita, terkait pencegahan stunting dan anemia. Hal ini terlihat dari keaktifan peserta dalam menjawab pertanyaan serta partisipasi dalam diskusi selama penyuluhan. Program ini juga didukung dengan kegiatan Integrasi Layanan Primer (ILP), yang mencakup pemantauan pertumbuhan balita, pemberian vitamin dan obat cacing, serta pencatatan grafik pertumbuhan anak untuk deteksi dini risiko stunting. Selain itu dari kegiatan wawancara beberapa kepala kader posyandu kami mendapatkan kesimpulan bahwa tinggi nya angka *stunting* di Desa Sepaso Induk, Sepaso Barat, Sepaso Timur, dan Sepaso Selatan disebabkan oleh pola asuh orang tua yang masih kurang dalam meperhatikan gizi anaknya, pernikahan dini yang membuat ibu masih belum siap secara fisik maupun mental, serta lingkungan sanitasi yang buruk dibeberapa tempat.

Keterlibatan aktif puskesmas, kader posyandu, sekolah, dan masyarakat desa menjadi kunci keberhasilan pelaksanaan program ini. Meskipun angka stunting di Kutai Timur telah menunjukkan penurunan dari tahun ke

tahun, kegiatan seperti ini masih sangat penting untuk memastikan upaya penanggulangan berjalan secara berkelanjutan dan merata hingga ke tingkat desa.

Dengan demikian, pendekatan kolaboratif, edukatif, dan partisipatif yang dijalankan oleh KKN Tematik Generasi Sehat terbukti menjadi strategi efektif dalam mendukung percepatan penurunan stunting dan membangun generasi yang lebih sehat dan berkualitas di masa depan.

Ucapan Terima Kasih: Penulis mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas program kerja utama dan unggulan yang telah terlaksana ini berupa sosialisasi dan juga kontribusi yang telah dilakukan. Penulis juga mengucapkan terima kasih banyak kepada pihak puskesmas seceso, terutama kepada bapak kepala puskesmas H. Impron, S.K.M, ibu PL (pembimbing lapangan) yaitu ibu Bdn., Aris Sandi Wahyuni, S.Tr.Keb, seluruh kader posyandu, masyarakat desa, dan pihak pihak yang terlibat yang telah membantu menyelesaikan program ini dengan baik dan lancar. Terima kasih juga kepada anggota KKN Kelompok KUTIM 01 Sepaso yang ikut berpartisipasi aktif selama rangkaian kegiatan berjalan. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing lapangan Bapak Dr. Muhammad Arifin, M.Hum yang telah menyetujui program kerja ini.

Kontribusi Penulis: Konsep – Muhammad Arifin, Yusri Abdul Fahmi; Desain – Susanti.; Supervisi – Arstid Dwi Yulianti; Bahan – Alya Putri Yasir **Koleksi Data dan/atau Prosess** – Novia Ananda Istikharah Udi; Analisis dan/atau Interpretasi – Nurpadillah Ramadani **Pencarian Pustaka** – Mirani; **Penulisan** – Muhammad Arifin, Yusri Abdul Fahmi, Susanti, Arstid Dwi Yulianti, Alya Putri Yasir, Novia Ananda Istikharah Udi, Nurpadillah Ramadani, Mirani; **Ulasan Kritis** –

Sumber Pendanaan: Sumber dana duit kas kelompok KKN Tematik Generasi Sehat Sepaso

Konflik Kepentingan: Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan

REFERENSI

- Diskominfo. (2023). Stunting: Tantangan Kunci Menuju Indonesia Emas 2045. Retrieved from https://babelprov.go.id/siaran_pers/stunting-tantangan-kunci-menuju-indonesia-emas-2045
- Hubungan Masyarakat Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. (2022). Angka stunting tahun 2022 turun menjadi 21,6 persen. Retrieved from <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/angka-%20stunting-tahun-2022-turun-mendadi%20216-persen>
- Kemenkes RI. (2022). *BUKU SAKU Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022* (pp. 1–148).
- Kemenkes RI. (2023). *Survey Kesehatan Indonesia (SKI) 2023* (pp. 1–926).
- Kemenkes RI. (2024). *Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2024* (pp. 1–329).
- Mait, T. O., Rosyidah, R., & Sulistyawati, S. (2025). Evaluasi Kesiapan Promkes dalam Implementasi Program Integrasi Layanan Primer (ILP) di Puskesmas. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 5(1), 133–140. <https://doi.org/10.54082/jupin.1029>
- Nasution, & Susilawati. (2022). Analisis faktor penyebab kejadian stunting pada balita usia 0-59 bulan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 1(2), 82–87. <https://doi.org/10.55904/florona.v1i2.313>
- Nirmalasari, N. O. (2020). Stunting Pada Anak : Penyebab dan Faktor Risiko Stunting di Indonesia. *Qawwam: Journal for Gender Mainstreaming*, 14(1), 19–28. <https://doi.org/10.20414/Qawwam.v14i1.2372>
- Wahyuni, E. S., Muliani, U., & Septiani, R. (2021). Sosialisasi Pencegahan Covid-19 dan Peningkatan Kapasitas kader Posyandu melalui Penyuluhan tentang Pemberian Makanan Seimbang bagi Baduta di Desa Cipadang. *JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)*, 4(2), 355–364. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v4i2.3664>

This is an open access article which is publicly available on our journal's website under Institutional Repository at
<https://e-journals2.unmul.ac.id/index.php/pdkum/index>